BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut pernyataan dari Undang-Undang no. 40 tahun 2014, "perusahaan asuransi jiwa adalah perusahaan yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang memberikan pembayaran kepada pemegang polis, tertanggung, atau pihak lain yang berhak dalam hal tertanggung meninggal dunia atau tetap hidup, atau pembayaran lain kepada pemegang polis, tertanggung, atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana". Struktur kepemilikan dari perusahaan asuransi jiwa juga terbagi mejadi perusahaan lokal (nasional) dan perusahaan asing (patungan). Berdasakan informasi dari Laily (2022), terdapat jenis-jenis produk yang ditawarkan dalam asuransi jiwa yaitu:

a) Asuransi jiwa berjangka (*term life insurance*)
   adalah produk asuransi jiwa yang akan menanggung risiko dan melakukan pembayaran terhadap tertanggung terkait kematian atau meninggal dunia dalam periode tertentu. Uang tanggungan tersebut akan dibayarkan kepada ahli serta biaya premi yang dibayarkan akan meningkat seiring semakin tua umur seseorang.
b) Asuransi jiwa seumur hidup (*whole life insurance*)
   adalah produk asuransi jiwa yang menanggung risiko kematian tertanggung salaam seumur hidup umumnya sampai dengan umur 99 tahun. Asuransi ini juga mempunyai nilai tunai sebagai jaminan yang dapat diambil untuk mendapatkan kredit
c) Asuransi jiwa dwiguna (*endowment*)
   Produk asuransi ini memiliki manfaat yang berguna sebagai asuransi jiwa berjangka dan tabungan. Jenis asuransi ini mempunyai jangka waktu hingga 30 tahun atau pada

usia tertentu. Fungsi tabungan ini juga mempunyai jumlah bayaran premi yang lebih mahal dari biasanya dan hasil tersebut bisa digunakan untuk mengumpulkan dana pendidikan anak atau persiapan dana pensiun.

d) Asuransi jiwa unit link

adalah produk asuransi jiwa yang memiliki manfaat proteksi santunan dan investasi dalam nilai tunai. Hasil investasi akan diperoleh setiap tahun beserta dengan bunga dimana sebagian premi yang dibayar akan disisakan untuk investasi pada berbagai macam instrumen, seperti dalam bentuk reksadana, saham, obligasi, dan surat berharga lainnya.

Berdasarkan unit usahanya, secara umum jenis asuransi terbagi menjadi 2 yaitu konvensional dan syariah. Menurut Nurhaliza (2021), berikut adalah perbedaan antara kedua asuransi tersebut:

Tabel 3.1 Perbedaan Jenis Asuransi

Keterangan	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
Sistem Keuntungan	Perolehan keuntungan dari perusahaan tidak dilakukan pembagian kepada nasabah	Terdapat pembagian keuntungan antara nasabah dan perusahaan.
Perjanjian	Sistem yang digunakan mirip dengan jual beli sehingga kedua pihak ingin mendapatkan perolehan keuntungan yang besar	Terdapat sistem tolong menolong dalam bentuk akad hibah sehingga tidak mengharapkan perolehan imbalan
Prinsip Dasar	Risiko kerugian hanya ditanggung oleh pihak perusahaan saja	Risiko kerugian akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua pihak

Pengawasan Dana	Pengelolaan dana hanya diawasi oleh manajemen dari pihak internal	Pengelolaan dana akan diawasi oleh pihak eksternal yaitu dewan pengawasan syariah.
Dana	Dana yang telah dibayar telah menjadi milik perusahaan	Dana yang telah dibayar tetap menjadi miliki nasabah
Pengelolaan Dana	Sistem pengelolaan dana premi dan biaya lain dikelola oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan	Sistem pengelolaan dana lebih terbuka atau transparan sehingga nasabah dapat mempunyai keuntungan tersendiri
Dana Hangus	Dana dapat hangus apabila tidak dilakukan pengajuan pengambilan klaim	Pengambilan dana tidak akan hangus dan sebagian akan dipakai sebagai dana tabarru
Jenis Investasi	Dana yang dialokasikan dapat diinvestasikan pada bidang yang menguntungkan	Dana yang dialokasikan tidak boleh ditempatkan pada bidang yang haram
Status Dana	Dana yang sudah dibayar tidak dapat dilakukan pengembalian karena sudah menjadi milik perusahaan apabila nasabah tidak mampu membayar premi lagi	Dana dapat dikembalikan apabila nasabah menginginkannya karena tidak dapat membayar premi lagi. Akan tetapi, akan dilakukan pemotongan untuk dana tabarru

Objek	Tujuan objek yang diinginkan perusahaan tidak perlu melihat faktor halal	Tujuan objek yang diinginkan perusahaan bersifat syubhat dan perlu melihat faktor halal
Klaim	Untuk pembayaran kalim, dana berasal dari tabungan perusahaan dan akan dilakukan penilaian risiko	Untuk pembayaran kalim, dana akan diambil melalui tabungan bersama

Maka dari itu, objek pada penulisan laporan skripsi ini adalah perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Sedangkan untuk pengambilan data penelitian akan menggunakan laporan keuangan yang tersedia dari tahun 2016-2020. Analisis tren keuangan biasanya dilakukan dalam periode yang panjang misalnya 5 tahun untuk melihat perkembangan biaya ataupun pendapatan dari suatu perusahaan (NCERT, 2015). Maka dari itu, tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis variabel yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi jiwa.

3.2 Desain Penelitian

Berdasarkan buku "*Research Methods For Busines"* oleh Sekaran & Bougie (2016), desain penelitian adalah kerangka yang digunakan dalam mengumpulkan, mengukur dan melakukan analisis data pengukuran. Terdapat juga beberapa metode yang merupakan elemen dari desain penelitian (Zikmund, 2010):

1. Penelitian Eksplorasi: jenis penelitian dimana bertujuan untuk memberikan keterangan mengenai situasi yang memiliki kesan ambigu maupun dengan tujuan untuk menemukan peluang bisnis potensial. Seperti namanya, penelitian eksplorasi tidak dimaksudkan dalam menyampaikan penjelasan yang aktual untuk menetapkan suatu tindakan.

2. Penelitian Deskriptif: jenis penelitian yang digunakan untuk memberikan suatu gambaran atau karakteristik suatu objek, seseorang, kelompok dan hal lainnya. Jenis penelitian berbanding terbalik dengan *Exploratory Research* dikarenakan peneliti harus mengerti dengan seksama bidang studi yang diteliti.

3. Penelitian Kausal: jenis penelitian yang bertujuan dalam menganalisis sebab akibat atas suatu permasalahan yang akan diteliti. Kunci dari jenis pernyataan penelitian ini adalah hipotesisnya dan mempunyai pendekatan yang sangat terstruktur sehingga akan sangat membantu apabila peneliti mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap topiknya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *causal research* dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh sebab akibat dan hubungan antara *debt to equity ratio, firm size, risk based capital*, dan *premium growth* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia dengan pengambilan data dari periode tahun 2016 – 2020.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, kejadian lainnya yang ingin kita teliti (Sekaran & Bougie, 2016). Target populasi yang dipilih untuk pengujian penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan asuransi jiwa berlokasi di Indonesia dimana peneliti akan mengambil data berupa laporan keuangannya melalui laman situs dari masing-masing perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah beberapa elemen yang dipilih untuk menarik kesimpulan dari suatu populasi (Cooper & Schindler, 2014). Berdasarkan buku riset oleh Sekaran & Bougie (2016), ada 5 tahap untuk melakukan seleksi sampel dari populasi yaitu:

1. Menerangkan populasi terlebih dahulu

2. Menetapkan kerangka sampel yang ingin dipakai

3. Menentukan desain dari sampel penelitian tersebut

4. Menghitung jumlah sampel ingin digunakan

5. Menjalankan proses seleksi dari pengumpulan sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang terbagi menjadi 2 macam yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* sebagai berikut:

1. *Probability sampling*

Berdasarkan buku riset dari Sekaran & Bougie (2016), *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana elemen dari populasi memiliki probabilitas yang diketahui dan tidak nol untuk bisa dijadikan menjadi sampel. Menurut Cooper & Schindler (2014), terdapat jenis-jenis teknik *sampling* yang digunakan yaitu:

a. *Simple random*: teknik sampel dimana mempunyai probabilitas pemilihan sampel yang bukan nol atau punya kesempatan sama untuk terpilih dari setiap elemen populasi

b. *Systematic*: dalam pendekatan ini, setiap elemen ke-k dalam populasi dijadikan sampel, yang dimulai dengan awal acak dari elemen dalam kisaran 1 untuk k. Elemen ke-k atau interval ditentukan dengan membagi ukuran sampel ke dalam ukuran populasi untuk mendapatkan pola lompatan yang diterapkan pada kerangka sampel.

c. *Stratified*: teknik pengambilan sampel dimana yang membagi populasi menjadi beberapa pecahan seperti subpopulasi agar dapat dikelompokkan menjadi beberapa segmen yang diinginkan

d. *Cluster:* teknik pengambilan sampel yang memilih masing-masing elemen populasi dan membaginya menjadi beberapa kelompok secara acak sesuai dengan kategorinya

e. *Double sampling*: mengumpulkan data dari sampel menggunakan teknik yang telah ditentukan sebelumnya untuk tahap pertama. Berdasarkan informasi yang telah ditemukan, subsampel atau informasi tambahan diambil untuk studi lebih lanjut.

2. *Nonprobability sampling*

Teknik *sampling* dimana masing masing elemen tidak mempunyai peluang yang dapat diketahui atau ditentukan sebelumnya untuk dipilih. Cooper & Schindler (2014) menjelaskan bahwa terdapat jenis-jenis metode dari teknik ini yaitu:

1. *Convenience sampling*: Sampel nonprobabilitas yang tidak dibatasi, desain ini mempunyai reliabilitas yang rendah. Teknik ini memiliki biaya yang termurah dan sangat mudah dikarenakan peneliti memiliki kebebasan untuk memilih siapa pun dan apapun sebagai sampelnya.

2. *Judgemental sampling*: teknik ini merupakan jenis dari *purposive sampling* dan memungkinkan peneliti untuk memilih anggota sampel yang disesuaikan dengan pemenuhan beberapa kriteria.

3. *Quota sampling*: merupakan teknik kedua dari *purposive sampling*. Teknik ini juga dapat melakukan seleksi sampel berdasarkan kriteria yang diinginkan, relevan dan menggambarkan representasi dan dimensi dari populasi.

4. *Snowball sampling*: teknik ini sangat sesuai untuk beberapa studi kualitatif. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara memilih beberapa individu

dan hal tersebut digunakan untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang memiliki kesamaan, karakteristik dan untuk mengidentifikasi orang lain.

Peneliti menggunakan teknik yang bersifat probabilitas karena memiliki jumlah populasi yang jelas. Teknik tersebut adalah *cluster sampling* dimana sampel akan dipilih berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan kategori pengelompokkan peneliti. Berikut adalah kriteria sampel tersebut yaitu:

1. Perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar dalam Orientasi Jasa Keuangan (OJK) dengan periode tahun 2016 – 2020.
2. Perusahaan asuransi jiwa yang mempunyai unit usaha konvensional dan unit usaha syariah sehingga terbentuk laporan keuangan konsolidasi.
3. Perusahaan asuransi jiwa yang mempunyai akses ke laporan keuangan tahunan dari 2016 – 2020.
4. Perusahaan asuransi jiwa yang memiliki pertumbuhan laba yang positif pada tahun 2016 – 2020

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sekaran & Bougie (2016), terdapat 2 macam data berdasarkan sumber yang diambil yaitu:

1. Data Primer: data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah sumber asli yang diperoleh langsung dari tangan pertama untuk tujuan penelitian. Metode pengumpulan datanya berupa wawancara, observasi, kuesioner, dan eksperimen.

2. Data Sekunder: jenis data yang berasal dari sumber informasi yang telah dikumpulkan oleh orang lain. Sumber data tersebut dapat berupa bulletin statistic, publikasi pemerintah, internet, dan website perusahaan.

Dalam mewujudkan penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data penelitian merupakan laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh perusahaan asuransi bersangkutan dan diperoleh dari website perusahaan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data berupa statistik, jurnal dan data pendukung lainnya melalui website Otoritas Jasa Keuangan, buku dan situs jurnal internasional.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dari perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Faktor-faktor tersebut meliputi *debt to equity ratio, firm size, risk based capital,* dan *premium growth.* Berikut adalah definisi dan pengukuran yang dipakai untuk variabel penelitian:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No.	Nama Variabel	Definisi	Indikator
1.	Return on Asset (Y) (Kasmir, 2014)	Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan	Laba Bersih / Total Aktiva x 100%
2.	Debt to Equity Ratio (X1) (Harahap, 2013)	Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar	Total liabilitas / Total ekuitas perusahaan x 100%

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.	Firm Size (X2) (Novari & Lestari, 2016)	Ukuran perusahaan dapat digambarkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan aset dan rata-rata total aktiva perusahaan	logarithm of total assets
4.	Premium Growth (X3) (Agustin, Suangga & Sugiharto, 2016)	Gambaran mengenai petumbuhan dari premi neto perusahaan pada tahun sekatang dengan tahun sebelumnya	(Premi neto n – premi neto n-1) / premi neto n-1 x 100%
5.	Risk Based Capital (X4) (Nurfadila, Hidayat & Sulasmiyati, 2015)	Ukuran tingkat solvabilitas yang digunakan untuk menanggung risiko kerugian apabila terjadi deviasi antara pengelolaan kekayaan dan kewajiban.	Tingkat solvabilitas / Batas tingkat solvabilitas minimum

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan penjelasan Sekaran & Bougie (2016), statistik deskriptif memberikan informasi mengenai karakterisitik variabel yang diteliti melalui penyajian statistik seperti frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum dari masing-masing variabel beserta varians, rata-rata data dan standar deviasi data. Dengan cara ini, dapat memberikan ringkasan atau gambaran data yang dikumpulkan dalam bentuk tabel, grafik, dan parameter lainnya.

3.6.2 Analisis Data Penelitian

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat distribusi normal dalam suatu model regresi terkait variabel pengganggu atau residual (Ghozali, 2013). Penelitian ini akan menggunakan uji non parametric *Kolmogorov-Smirnov.* Nilai residual akan mendapatkan distribusi normal jika tingkat signifikasi lebih besar dari 0,05. Begitupun sebaliknya, apabila hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka bisa dikatakan tidak memiliki distribusi normal.

3.6.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat data penelitian mengenai adanya ketidakcocokan antara suatu residual ke pengamatan lain untuk model regresi (Ghozali, 2018). Hasil yang diharapkan dari suatu model regresi layak untuk diteliti yaitu adanya homoskedastisitas atau tidak terdapat pengaruh heteroskedastisitas. Suatu cara untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila terdapat titik-titik teratur dalam pola tersebut seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, hal ini menandakan bahwa adanya heteroskedastisitas. Apabila pola dalam grafik pada sumbu y yang ditampilkan tidak beraturan karena terdapat titik yang tersebar di seluruh bagian dari posisi nilai 0, maka bisa disimpulkan penelitian tersebut tidak terdapat heterokedastisitas. Adapaun cara berikutnya dengan menggunakan uji Glejser yaitu uji yang menggunakan nilai abosulut residual kepada variabel independen yang digunakan.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.6.2.3 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018), Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat adanya korelasi antar suatu variabel independen penelitian dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi. Hasil model regresi dalam suatu penelitian yang bagus memberitahu bahwa tidak terdapat adanya korelasi antar berbagai variabel independen satu sama lain. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks atau kedekatan dari korelasi variabel-variabel independen. Adapun cara lain untuk mendeteksi multikolonieritas seperti dengan melihat nilai toleransi dan VIF yang telah dihasilkan. Nilai toleransi berfungsi untuk mengukur keberagaman suatu variabel independen dan membandingkannya dengan variabel independen lain untuk melihat tingkat perbedaan antar variabel bebas lainnya. Terdapat syarat apabila suatu variabel tidak terjadi multikolinieritas yaitu mempunyai nilai toleransi ≥ 0.10 dan nilai VIF ≤ 10. Nilai yang rendah dapat menggambarkan nilai VIF yang tinggi (VIF=1/Tolerance). Begitupun sebaliknya apabila nilai toleransi ≤ 0.10 dan nilai V IF ≥ 10, maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model regresi linear mengenai korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Hasil dari suatu model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi, penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson dengan syarat sebagai berikut:

Tabel 3.3 Keputusan Uji Durbin-Watson (Dw Test)

Hipotesis nol	Keputusan	Nilai statistik
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	dl ≤ d ≤ du
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	4 – dl < d < 4
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	4 – du ≤ d ≤ 4 – dl
Tidak ada autokorelasi positif maupun negative	Tidak ditolak	du < d < 4-du

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Linear Berganda

Menurut Sekaran & Bougie (2016), analisis linear berganda adalah pada umumnya akan digunakan apabila dalam suatu penelitian mempunyai lebih dari satu variabel bebas untuk mengetahui pengaruh pada variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen baik positif ataupun negatif. Berikut adalah persamaan linear berganda pada penelitian ini:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + e}$$

Keterangan:

Y = *Return On Assets*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = *Debt to Equity Ratio*

X2 = *Firm Size*

X3 = *Risk Based Capital*

X4 = *Premium Growth*

e = *Standard Error*

3.7.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2013), uji statistik F digunakan untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini, kriteria yang dilakukan untuk mengetahui hubungan simultan tersebut adalah dengan melihat nilai F hitung dan nilai F tabel dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka H0 akan ditolak dan menerima HA, yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, dengan melihat model signifikansi jika tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha 5%, maka dapat dikatakan seluruh variabel independen secara sama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model penelitian dalam memberikan penjelasan mengenai variasi dari variabel independen. Variasi tersebut dijelaskan dalam bentuk nilai 0 dan 1. Nilai koefisien yang tinggi dimana semakin mendekati nilai 1 dianggap semakin bagus karena kemampuan model dalam memberikan informasi terhadap variabel dependen semakin variatif. Apabila nilai koefisiennya semakin kecil, informasi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen juga semakin terbatas.

3.7.4 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Berlawanan dengan uji F, uji ini t bertujuan dalam melihat pengaruh dari variabel bebas per individu terhadap variabel dependen yang diteliti. Cara yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh tersebut adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila didapatkan nilai t hitung lebh besar dibandingkan nilai t tabel, bisa disimpulkan variabel bebas memang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha 5%, maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA